

Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Revi Ujiana

SDN 74 Lebong
reviujiana74@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan bagian penting di kehidupan manusia. Mengacu pada hal tersebut, itu berarti bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan juga merupakan bagian dari cara suatu bangsa untuk merubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Dengan perkembangan kurikulum yang terus dilakukan adalah upaya untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah salah satu upaya menyikapi hal tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif ini ditekankan pada pemaparan deskriptif yang dilihat dalam menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Subjek dari penelitian ini adalah jurnal penelitian terdahulu berstandar yang sesuai dengan penelitian yang ada. Metode penelitian pengumpulan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan, Nadiem Makarim, yang memiliki tujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk fleksibel pada sekolah dan pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang mengacu pada prinsip kebijakan merdeka yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan.

Menurut nadiem makarim selaku menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi untuk membuat suasana pembelajaran yang ideal dan bahagia (Nehe 2021). Nadiem berharap adanya pembelajaran yang tidak menyusahakan guru atau para siswa dengan pencapaian tinggi nilai dan KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter baik sehingga mampu menghasilkan SDM yang unggul.

Profil pelajar pancasila dalam kurikulum ini di kuatkan dengan adanya proyek yang memiliki tema yang sudah ditentukan pemerintah sendiri. profil pelajar pancasila adalah output yang mempunyai karakter serta kemampuan sehingga mampu memperkuat nilai luhur pancasila. Hal tersebut tentunya bentuk dari penjabara dari tujuan pendidikan nasional, yang mana lulusan ini nantinya menjadi ukuran yang memiliki peran untuk acuan utama yang dapat memberikan arahan kebijakan pendidikan, termasuk guru pada proses pencetakan karakter dan kemampuan siswa. Kebijakan kurikulum merdeka dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan nasional pendidikan, yakni untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia indonesia yang memiliki keunggulan serta daya saing dengan negara yang lainnya. kualitas SDM yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi mampu diwujudkan dengan siswa yang memiliki karakter mulia serta mempunyai nalar tingkat tinggi khususnya literasi dan numerasi

Seluruh satuan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, pendidikan khusus dan yang setara dengan perguruan tinggi tentunya bisa melakukan penerapan kurikulum merdeka. Langkah pertama yang bisa dilaksanakan untuk penetapan kurikulum merdeka adalah dengan menggunakan angket kesiapan kurikulum merdeka, angket tersebut dimaksudkan untuk melihat

sejauh mana kesiapan guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan terhadap pengembangan kurikulum.

Kurikulum pada prinsipnya tentu menjadi hal yang penting pada dunia pendidikan. Dikarenakan suatu hal yang penting maka kurikulum ini harus dipahami oleh para guru, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif dan efektif. Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah dengan penetapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di seluruh Indonesia meskipun kenyataan dilapangan nanti sekolah diberikan hak untuk tidak menggunakan kurikulum tersebut. Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar salah satunya mata pelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, dan memiliki akhlak mulia. Untuk itu mata pelajaran pendidikan agama Islam harus melakukan perbenahan serta menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar. Materi pelajaran PAI yang luas harus di pilih yang paling esensial dan mendasar sehingga mampu dikuasai oleh siswa dengan baik sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0 tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut mampu diajarkan dengan tuntas dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan secara periodik pada jenjang SD sampai SMA. Materi pembelajaran PAI memiliki cakupan luas dan jumlah tatap muka yang terbatas sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mampu jadi salah satu cara dalam mengatasi segala macam permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam memberikan pembelajaran mata pelajaran PAI. Dalam proses implementasi tersebut tentunya ada beberapa hal yang menjadi perhatian.

Pembelajaran PAI harus mampu merangsang sikap kritis dari para siswa. Pembelajaran PAI harus memiliki kaitan dengan terhadap konteks kekinian serta memberikan manfaat pada siswa. Pembelajaran PAI harus mampu membuat siswa berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik. Pembelajaran tersebut harus mampu membuat siswa memiliki rasa percaya diri.

Selain itu tentunya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu memberikan analisa capaian sebuah pembelajaran yang sudah ditetapkan pada keputusan tahun 2022 no 3 BSKAP menjadi suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan jenjang para siswa. Pencapaian pembelajaran tersebut tentunya tidak memiliki batasan terhadap tahun pelajaran akan tetapi di kelompokkan pada bentuk fase sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih fleksibel. Untuk melakukan pengukuran terhadap pencapaian pembelajaran yang sudah diraih, guru PAI harus melakukan asesmen yang nantinya hasil dari asesmen tersebut dapat digunakan dalam melihat ketercapaian dari pada tujuan pendidikan yang telah dibuat.

Selanjutnya dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat sehingga guru PAI mampu menyusun indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan dari materi esensial. Selama ini guru PAI memberikan pelajaran melalui urutan materi yang ada pada buku atau bahan ajar lainnya bukan berdasarkan esensial dan penting untuk diajarkan lebih dahulu. Hal ini menyebabkan adanya tupang tindih pada pembelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa adalah materi akidah atau keimanan yakni sebagai pondasi utama bagi setiap umat muslim. Dulu hal yang pertama kali dipelajari oleh para sahabat nabi kepada nabi adalah akidah, hal ini dijelaskan pada sebuah riwayat hadis Ibnu Majah dari Jundub bin Abdullah beliau berkata, kami adalah remaja yang sudah mendekati baligh, kami belajar iman

dulu sebelum belajar al quran dan pada saat kami belajar al quran maka bertambahlah iman kami (Munif 2017).

Setelah pembelajarannya kuat maka guru wajib memberikan pemahaman terhadap al quran secara baik. Itu artinya pembelajaran al quran diberikan oleh guru setelah pembelajaran mengenai aqidah telah tuntas. Hal tersebut tentunya membutuhkan identifikasi yang sangat akurat karna kemampuan para siswa dalam membaca la quran bermacam-macam. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca la quran dengan mahir pun sebaliknya ada sebagian siswa yang sama sekali belum bisa membaca al quran secara baik dan benar. Pada kurikulum merdeka ini guru PAI harus memberikan pelayanan secara penuh serta adil pada seluruh siswa. Sehingga layanan ini mampu berjalan dengan maksimal tanpa melewati identifikasi secara mendalam terhadap kemampuan siswa.

Selanjutnya materi yang dipilih untuk diajarkan pada siswa adalah materi fikih yang memiliki kaitan terhadap tata cara ibadah mahdhoh yang memiliki hukum fardu ain untuk dilaksanakan. Walaupun pada kurikulum merdeka siswa memiliki hak dalam menentukan sendiri proses pembelajarannya akan tetapi guru PAI juga mampu memberikan arahan pada mereka dengan pembelajaran diskusi. Guru bisa saja melakukan penayangan video fikih yang baik dan benar, lalu meminta para siswa untuk mengamati video tersebut dan memberikan tanggapan masing-masing.

Pembelajaran fikih berbasis praktek tentu akan lebih mudah dipahami oleh para siswa dan mampu diamalkan oleh para siswa yang akan terlibat langsung pada praktek ibadah yang dipelajari.

Aspek selanjutnya yang harus dipelajari dari materi PAI adalah akhlak. Akhlak dikenal dengan buahnya ilmu. Arah dan tujuan dari pendidikan Islam pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, itulah kenapa Rasulullah bersabda, ” sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. HR. Bukhari. Pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin dan berorientasi pada pembiasaan yang terprogram

Pendidikan akhlak tidak boleh hanya berkutat pada wilayah teori namun juga butuh keteladanan dari seorang guru serta aplikasi nyata dalam masyarakat. Pengajaran akhlak sebenarnya bisa diinternalisasi pada semua materi PAI dan bahkan pada seluruh mata pelajaran, sebab akhlak itu bisa diadopsi dari pengamatan siswa terhadap perilaku dan tutur kata gurunya. Oleh sebab itu dalam rangka penanaman akhlak yang baik kepada siswa maka kepribadian guru serta spiritualitasnya harus diperhatikan dengan seksama. Selanjutnya adalah materi sejarah atau tarikh, materi ini perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat eneladani perjuangan Nabi, para sahabat serta para pahlawan Islam terdahulu serta dapat mencontoh akhlak mereka dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pembelajaran tarikh dapat melalui tayangan video atau bahkan story telling. Kemampuan siswa dapat dieksplorasi untuk dapat menceritakan kembali perjuangan Nabi dan para sahabat dengan bahasa mereka sendiri yang komunikatif. Atau juga bisa dilakukan dengan membuat drama pertunjukkan dengan skenario yang dirancang dan disusun oleh siswa sendiri. Dengan demikian maka sejarah yang mereka pelajari akan betul-betul meresap dan terhayati yang kemudian akan dapat mereka contoh dalam rangka mendakwahkan agama Islam ini.

Pembelajaran PAI memang harus dilakukan bertahap sesuai dengan urutan yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam hadits Jibril yaitu harus dimulai dari Iman yaitu aqidah, Islam yaitu fikih dan ihsan yaitu akhlak. Ketiga komponen pokok inilah yang harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka dapat menjalankan kewajiban agamanya dengan sebaik-baiknya (Al-Bugha & Mistu, 2017). Bahkan mengenalkan keluarga Nabi Muhammad Saw kepada peserta didik wajib didahulukan daripada mengajari mereka sholat.

Keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi essensial serta Menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa. Oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai dengan baik materi-materi essensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap siswa.

Kesimpulan

Persiapan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah harus dipersiapkan dengan baik sehingga mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Kesuksesan hal tersebut karena pemetaan dan pengidentifikasian yang dilakukan guru terhadap siswa berjalan optimal. Dari data pemetaan tersebut seorang guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebermanfaatannya bagi siswa. Penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran PAI akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang essensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran.

Pendidikan Agama Islam itu memiliki cakupan materi yang sangat luas oleh karena itu harus dirumuskan materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan. Adapun urutan materi ajar yang paling essensial untuk diajarkan kepada siswa adalah akidah, Al Qur'an dan Hadits, Fikih, Akhlak dan Tarikh, itupun dipilih yang hukumnya fardhu 'ain dan memiliki kebermanfaatannya di masyarakat secara luas.

Bibliografi

- Amelia, Delora Jantung. 2018. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Wajak." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(2):21–29. doi: 10.30651/else.v2i2.1717.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. 2020. "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):62. doi: 10.30736/atl.v4i2.263.
- Hidayani, Masrifah. 2018. "Model Pengembangan Kurikulum." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16(2):375. doi: 10.29300/attalim.v16i2.845.
- Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):1–12. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.49.
- Nehe, Berita Mambarasi. 2021. "Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di STKIP Setia Budi Rangkasbitung 2021." *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi* 1(1):13–19.
- Raharjo, Raharjo. 2020. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15(1):63. doi: 10.20961/pknp.v15i1.44901.
- Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *JURNAL Ansiru PAI* 92–106.
- Teguh, Mulyo. 2013. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." 18–26.